

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Penyembuhan Luka Post *Sectio Caesarea*

Hetty Maria Sihotang¹, Hernita Yulianti²
^{1,2}Akademi Kebidanan Sempena Negeri
 e-mail: hettymariasihotang@gmail.com

ABSTRACT

The high rate of labor sectio caesarea in Indonesia at this time, in the government hospital around 20-25% and a private hospital around 30-80% of the total amount of labor. Seen from the health impacts posed as an infection. The infection can inhibit the wound healing process causing the morbidity and mortality to grow. The more patient also needs to be considered how the wound healing process the operation. The purpose of this study to know the factor that influence the wound healing process post sectio caesarea in RSUD Arifin Achmad Pekanbaru 2016. This research using the kind of research quantitative with design cross sectional using test chi-square. Collecting data used data secondary from the status of patient and sheets observations in the form of check list. The population is 239 people with a sample of 150 people. Analysis of the used is univariate and bivariate. The results of the chi-square test means there is no age relationship with the wound healing process, there is an anemia relationship with wound healing process. And there is an early mobilization relationship with the wound healing process. The advice to the hospital, should be the hospital can provide information about the factors that influence the wound healing process post SC to patients and more attention to the wound healing process surgery patients.

Keywords: Age; Anemia; Early Mobilization; The wound healing Process Post Sectio Caesarea.

ABSTRAK

Tingginya angka persalinan Sectio Caesarea di Indonesia saat ini, di rumah sakit pemerintah sekitar 20-25% dan rumah sakit swasta sekitar 30-80% dari total jumlah persalinan. Dilihat dari dampak kesehatan yang ditimbulkan seperti infeksi. Infeksi dapat menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas bertambah besar. Maka semakin banyak juga pasien yang perlu diperhatikan bagaimana proses penyembuhan luka operasinya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka post SC di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2016. Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, menggunakan uji *chi-square*. Penelitian dilakukan di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru pada bulan Juni sampai Juli tahun 2017. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dari status pasien dan lembar observasi dalam bentuk check list. Populasi berjumlah 239 orang dengan sampel 150 orang. Analisa yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Hasil penelitian dari uji chi-square tidak ada hubungan usia dengan proses penyembuhan luka, ada hubungan anemia dengan proses penyembuhan luka, ada hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka. Saran untuk rumah sakit, sebaiknya rumah sakit dapat memberi

informasi tentang faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka post pada pasiendan lebih memperhatikan proses penyembuhan luka operasi pasien.

Kata kunci : Anemia; Mobilisasi Awal; Proses penyembuhan luka Pasca Sectio Caesarea; Umur

PENDAHULUAN

Adanya komplikasi atau faktor penyulit pada masa persalinan menjadi faktor risiko terjadinya kematian ibu sehingga perlu dilakukan tindakan medis sebagai upaya untuk menyelamatkan ibu dan anak. Dulu angka *morbiditas* dan angka *mortalitas* untuk ibu dan janin tinggi. Rumah Sakit yang memiliki fasilitas operasi yang baik (anastesi, penyediaan cairan dan darah, antibiotika) dan tenaga-tenaga yang cekatan (teknik operasi) dapat mengurangi angka kematian ibu dibawah dari 2 per 1000. Keadaan janin yang ditolong secara *Sectio Caesarea* sangat tergantung dari keadaan janin sebelum dilakukan operasi (Jitowiyono dan Kristiyanasari, 2012).

Sectio Caesarean adalah suatu tindakan untuk kelahiran janin lewat insisi menembus dinding abdomen dan uterus (Kamus Dorland, 2011). Indikasi *sectio caesarea* disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor Ibu dan Janin. Faktor ibu antara lain disproporsi kepala panggul/CPD/FPD, disfungsi uterus, dan distosia

jaringan lunak plasenta previa. Sedangkan faktor janin antara lain Janin besar, gawat janin, dan letak lintang (Jitowiyono, Kristiyanasari,2012)

World Health Organisation (WHO)2013 melaporkan sekitar 99 % kematian ibu terjadi di negara berkembang. Menurut survey demografi dan kesehatan Indonesia tahun 2015, jumlah AKI (Angka Kematian Ibu) sebanyak 305/100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yang disebabkan oleh proses persalinan. Meskipun persalinan merupakan hal fisiologis namun dapat menjadi patologis, salah satu jenis pertolongan persalinan patologis adalah SC (*Sectio Caesarrea*)(Kemenkes RI, 2015).

Menurut Rasyid (2009) dalam Hardjito (2010) Jumlah persalinan SC di Indonesia, terutama di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25 % dari total jumlah persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya lebih tinggi yaitu sekitar

30-80 % dari total jumlah persalinan. Berdasarkan tingginya angka persalinan SC di Indonesia Saat ini, proses persalinan secara SC diduga lebih banyak bukan karena indikasi medis. Para ahli kesehatan berkampanye secara intensif untuk menekan jumlah kelahiran *caesar* yang bukan indikasi medis ini atau *non Emergency Cesarean Section*. Karena, dampak kesehatan pasca operasi sesar ini cukup berat seperti infeksi, perdarahan, luka pada organ, komplikasi dari obat bius dan bahkan kematian (Per-Angin2, 2014).

Dilihat dari dampak kesehatan yang ditimbulkan seperti *infeksi*. Bahaya *infeksi* setelah operasi persalinan masih tetap mengancam sehingga perawatan setelah operasi memerlukan perhatian untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian. *Infeksi luka operasi (ILO)* merupakan salah satu masalah utama dalam praktek pembedahan. *Infeksi* menghambat proses penyembuhan luka sehingga menyebabkan angka *morbiditas* dan *mortalitas* bertambah besar. Penyembuhan luka adalah proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak(Nurani, 2015).

Proses penyembuhan luka terdiri dari 3 fase yaitu *inflamasi*, *proliferasi (epitelisasi)*

dan maturasi (remodelling). Penyembuhan luka pada *fase inflamasi* terjadi sampai hari ke-5 setelah pembedahan, lama fase ini bisa singkat jika tidak terjadi infeksi. Proses penyembuhan luka dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu: usia, anemia, penyakit penyerta, vaskularisasi, nutris, kegemukaan, obat-obatan, merokok, mobilisasi dini, *personal hygiene*, dan stres (Nurani, 2015).

Dilihat dari banyaknya kasus persalinan secara *Sectio Caesarea*, maka semakin banyak juga pasien yang perlu diperhatikan bagaimana proses penyembuhan luka operasinya. Apakah proses penyembuhan lukanya baik atau mengalami *infeksi*. Karna ada juga pasien yang proses penyembuhan lukanya lama, karena itulah peneliti ingin mengetahui apa saja faktor yang menyebabkan proses penyembuhan luka *post Sectio Caesarea* ada yang cepat dan ada yang lama.

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2015 tercatat bahwa ibu yang melakukan proses persalinan melalui *Sectio Caesarea* selama tahun 2015 sebanyak 3.949 orang (Dinkes Propinsi Riau, 2015).

Dari hasil survei awal yang peneliti lakukan di RSUD Arifin Achmad

Pekanbaru pada tahun 2016, tercatat bahwa ibu yang melakukan proses persalinan melalui *Sectio Caesarea* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru sebanyak 239 orang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional* untuk melihat pengaruh antara usia,

anemia dan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka ibu *post sectio caesarea*. Metode Sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan jumlah sampel 150 orang. Pengumpulan data menggunakan data sekunder dari rekam medis pasien dan lembar observasi status pasien dalam bentuk *check list*. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan nilai $p < 0,05$.

HASIL

Tabel 1. Hubungan Antara Usia Dengan Proses Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea*

Usia	Penyembuhan Luka				Total		<i>p</i>	α
	Komplikasi		Tidak Komplikasi					
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Beresiko	10	9,0	101	91,0	111	100	1,000	0,05
Beresiko	4	10,3	35	89,7	39	100		
	14	9,3	136	90,7	150	100		

Tabel 1 terlihat bahwa dari ibu yang melahirkan dengan *sectio caesarea* dengan usia beresiko yang mengalami komplikasi sebanyak 4 orang (10,3%) dan tidak mengalami komplikasi sebanyak 35 orang (89,7%). Sedangkan ibu dengan usia tidak beresiko yang mengalami komplikasi sebanyak 10 orang (9,0%) dan tidak mengalami komplikasi sebanyak 101 orang (91,0%). Dari hasil uji *Chi-Square*, dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil dengan *p-value* = 1,000 dan derajat kesalahan

$\alpha = 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima artinya tidak ada hubungan antara usia dengan proses penyembuhan luka *Sectio Caesarea* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2016.

Tabel 2 terlihat bahwa dari ibu yang melahirkan dengan *Sectio Caesarea* dengan Anemia yang mengalami komplikasi sebanyak 13 orang (21,3%) dan yang tidak mengalami komplikasi sebanyak 48 orang (78,7%) sedangkan ibu yang

tidak anemia yang mengalami komplikasi sebanyak 1 orang (1,1%) dan yang tidak mengalami komplikasi sebanyak 88 orang (98,9%).

Dari hasil uji *Chi-Square*, dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil dengan $p\text{-value} = 0.000$ dan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara Anemia dengan proses penyembuhan luka *Sectio Caesarea* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2016.

Tabel 3 terlihat bahwa ibu yang melahirkan dengan *Sectio Caesarea* yang melakukan mobilisasi dini tidak mengalami komplikasi sebanyak 107 orang (97,3%). Dari hasil uji *Chi-Square*, dengan menggunakan sistem komputerisasi menunjukkan hasil dengan $p\text{-value} = 0.000$ dan derajat kesalahan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *Sectio Caesarea* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2016.

Tabel 2. Hubungan Antara Anemia Dengan Proses Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea*

Anemia	Penyembuhan Luka				Total		<i>p</i>	<i>A</i>
	Komplikasi		Tidak Komplikasi		N	%		
	N	%	N	%				
Ya	13	21,3%	48	78,7	61	100	0,000	0,05
Tidak	1	1,1%	88	98,9	89	100		
Total	14	9,3	136	90,7	150	100		

Tabel 3. Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka *Sectio Caesarea*

Mobilisasi Dini	Penyembuhan Luka				Total		<i>p</i>	α
	Komplikasi		Tidak Komplikasi		N	%		
	n	%	N	%				
Ya	3	2,7	107	97,3	110	100	0.00	0,05
Tidak	11	27,5	29	72,5	40	100		
Total	14	9,3	136	90,7	150	100		

PEMBAHASAN

Hubungan antara umur dengan proses penyembuhan luka

Tidak ada hubungan antara usia dengan proses penyembuhan luka *Sectio Caesarea* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2016. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirwana (2010), yang menunjukkan tidak ada hubungan antara umur dengan proses penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* di RSUD Ratu Zalecha martapura tahun 2012.

Usia adalah lama waktu hidup atau ada, sejak sejak dilahirkan atau diadakan. Usia dapat mengganggu semua tahap penyembuhan luka seperti : perubahan vaskuler mengganggu sirkulasi ke daerah luka, penurunan fungsi hati mengganggu *sintesis* faktor pembekuan, respon *inflamasi* lambat, pembentukan antibodi dan limfosit menurun, jaringan kolagen kurang lunak, jaringan perut kurang elastis. Usia reproduksi yang sehat yaitu 20-35 tahun, sementara usia >35 tahun fungsi organ reproduksi mulai menurun dan merupakan kriteria kehamilan resiko tinggi. Seiring dengan bertambahnya usia, perubahan yang terjadi di kulit yaitu frekuensi penggunaan sel epidermis,

respon *inflamasi* terhadap cedera, *persepsi sensoris*, proteksi mekanis, dan fungsi barier kulit. Kecepatan perbaikan sel berlangsung sejalan dengan pertumbuhan atau kematangan usia (Nurani, 2015).

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan proses penyembuhan luka *Sectio Caesarea* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2016. Karena mayoritas penyembuhan luka dapat berjalan baik pada ibu dengan usia tidak beresiko, tetapi bukan hanya faktor usia saja yang mempengaruhi proses penyembuhan luka. Berapapun usianya proses penyembuhan luka masih bisa berjalan dengan baik, karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses penyembuhan luka seperti seperti anemia, mobilisasi dini dan nutrisi.

Hubungan antara Anemia dengan proses penyembuhan luka

Ada hubungan antara Anemia dengan proses penyembuhan luka *Sectio Caesarea* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2016. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Nurani(2015), bahwa ada hubungan yang signifikan antara anemia dengan proses penyembuhan

luka, Anemia adalah gejala kekurangan (*defisiensi*) sel darah merah karena kadar *hemoglobin* yang rendah. Anemia merupakan suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau *hemoglobin* kurang dari normal. *Sectio Caesarea (SC)* biasanya melibatkan peningkatan kehilangan darah jika dibandingkan dengan persalinan spontan *per vaginam*. Seberapa banyak kehilangan darah yang dapat membahayakan kondisi individu wanita tidak diketahui secara pasti, tetapi memastikan bahwa ibu tidak anemia baik sebelum maupun setelah pembedahan merupakan tindakan yang bijaksana karena anemia dapat mengganggu penyembuhan luka. Penggolongan anemia, yaitu: Hb 11 gr% tidak anemia, Hb 9-10 gr% anemia ringan, Hb 7-8 gr% anemia sedang, Hb <7 gr% anemia berat (Nurani, 2015).

Hemoglobin merupakan *molekul* protein di dalam sel darah merah yang bergabung dengan oksigen dan *karbondioksida* untuk diangkut melalui sistem peredaran darah ke sel-sel dalam tubuh. Abadi (2007), menjelaskan bahwa ibu hamil seharusnya memiliki kadar *hemoglobin* >11 gr/dl, saat postpartum minimal harus 10 g/dl apabila kurang dari jumlah tersebut akan

menimbulkan *hemodilusi* (pengenceran darah) yang membuat sirkulasi oksigen terganggu. *Hemodilusi* merupakan terganggunya sirkulasi darah, suplai oksigen dan mekanisme pertahanan tubuh akibat pengenceran darah yang dapat disebabkan penguapan tubuh yang berlebihan serta *hemoglobin* yang rendah.

Wanita yang kadar *hemoglobin*nya kurang dari normal (anemia) menurunkan ketahanan terhadap infeksi sehingga luka setelah pembedahan kemungkinan gagal untuk sembuh cepat. Hasil analisis ini juga mendukung teori Hidayat dan Uliyah (2006), bahwa anemia memperlambat proses penyembuhan luka mengingat perbaikan sel membutuhkan kadar protein yang cukup. Oleh sebab itu, orang yang mengalami kekurangan kadar *hemoglobin* dalam darah akan mengalami proses penyembuhan lama. Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara Anemia dengan proses penyembuhan luka, Oleh karena anemia dapat mempengaruhi proses penyembuhan pada luka, jadi pasien yang mengalai Anemia proses penyembuhan lukanya dapat terganggu.

Hubungan antara Mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka

Ada hubungan yang bermakna antara Mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *Sectio Caesarea* di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru tahun 2016. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sumarah (2013), bahwa pada kelompok yang dilakukan mobilisasi dini dengan pendampingan intensif kondisi luka post operasi 100% sembuh sedangkan pada kelompok yang dilakukan mobilisasi dini rutin ada 12% luka yang tidak sembuh. Mobilisasi dini merupakan pengembalian secara berangsur-angsur ke tahap mobilisasi sebelumnya untuk mencegah komplikasi dan sebagai usaha untuk mengurangi nyeri dan memperlancar sirkulasi darah. Mobilisasi merupakan suatu kemampuan individu untuk bergerak secara bebas, mudah, dan teratur dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan aktivitas guna mempertahankan kesehatannya. Mobilisasi dini merupakan faktor yang mendukung dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah. Dengan mobilisasi dini vaskularisasi menjadi semakin baik sehingga akan mempengaruhi proses penyembuhan luka post operasi karena luka membutuhkan

peredaran darah yang baik untuk pertumbuhan atau perbaikan sel (Sumarah, 2013). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *Sectio Caesarea* karena dengan melakukan mobilisasi dini peredaran darah menjadi lancar, karena peredaran darah yang lancar dapat menyalurkan oksigen yang ada dalam darah yang membantu perbaikan jaringan/proses penyembuhan luka.

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara usia dengan proses penyembuhan luka *sectio caesarea*
2. Ada hubungan yang bermakna antara Anemia dengan proses penyembuhan luka *sectio caesarea*
3. Ada hubungan yang bermakna antara Mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *sectio caesarea* .

REFERENSI

Abadi,A.(2007).KadarHemoglobin Ibu Post Partum.
<http://www.simposia.ac.id>. diakses 15Februari 2013

- Hidayat.(2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Http://www.Profile kesehatan Riau Tahun 2015/diakses pada 5 Oktober 2016
- Jitowiyono, Kristiyanasari.(2012). *Asuban Keperawatan Post Operasi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Kementerian Kesehatan RI. (2015).Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015
- Nurani, Dian, dkk.(2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Jurnal Ilmu Kesehatan Keperawatan Volume 7 No 1*
- Per-angin2, Nirwana, dkk.(2013). Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di RSUD Ratu Zalecha Martapura Tahun 2013. *Jurnal Skala Kesehatan Volume 5. No 1*
- Profuil Kesehatan.(2015). Http://www.Profile Kesehatan Indonesia 2015/diakses pada 1 Oktober 2016
- Rasyid. (2009). <http://persalinanseksio.com//2011/09/10>. Diakses 2 Februari 2013
- Sumarah, dkk.(2013). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea. *Jurnal Involusi Kedidanan Vol 3. No 5*
- Uliyah, M. Hidayat, A. (2006). *Keterampilan Dasar Praktik Klinik Kebidanan*. Edisi Pertama. Jakarta. Salemba Medika
- WHO.(2013). *Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. Jakarta